

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Muhamad Sudharsono¹, Alya Rasikhah Zahra Rossi², Dinda Putri Sekarwangi³,
Habibah⁴, Khopipah⁵, Trias Wibiwirutami⁶

^{1, 2, 3, 4, 5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan.

Alamat e-mail : ¹muhamad.sudharsono@pelitabangsa.ac.id ,
²alyarasikhah08@gmail.com , ³a.sekarwangi50@gmail.com ,
⁴habibah29rohmatul@gmail.com , ⁵khopipahtuhfatul@gmail.com ,
⁶wibiwirutamitrias@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the importance of facilities and infrastructure management in improving the quality of learning in primary schools. Facilities and infrastructure include various facilities and tools that support learning, such as classrooms, libraries, laboratories and educational media. With good management, facilities and infrastructure can create a comfortable and supportive learning environment for students and teachers. The method used in this research is a literature study, which aims to collect information from various relevant sources. The findings of this study show that efficient management of facilities and infrastructure has a major contribution in improving learning effectiveness. With proper management, the quality of learning can be improved through the provision of adequate and well-maintained facilities. Therefore, investing in the development and maintenance of educational facilities and infrastructure is an important step towards achieving the goal of quality education.

Keywords: *Management, Facilities, Infrastructure, Learning Effectiveness, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana meliputi berbagai fasilitas dan alat yang mendukung jalannya pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pendidikan. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bagi siswa serta guru. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efisien memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pengelolaan yang tepat, kualitas pembelajaran dapat meningkat melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan terawat. Oleh karena itu, investasi dalam

pengembangan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana, Prasarana, Efektivitas Pembelajaran, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat krusial dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang hebat. Proses belajar di tingkat sekolah dasar membutuhkan dukungan dari berbagai elemen agar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Salah satu elemen penting adalah sarana serta prasarana pendidikan. Sarana mencakup alat serta perangkat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku, alat peraga, dan media pembelajaran. Di sisi lain, prasarana mencakup fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas kebersihan. Manajemen sarana dan prasarana mencakup serangkaian aktivitas, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas. Setiap langkah tersebut sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan pemanfaatan fasilitas yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran pengelolaan bangunan dan prasarana dalam peningkatan hasil belajar di sekolah dasar. Penelitian ini memanfaatkan metode tinjauan literatur untuk mengeksplorasi literatur terkait mengenai konsep pengelolaan sarana dan prasarana, praktik terbaik, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, sehingga dapat membantu meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengandalkan

sumber-sumber pustaka sebagai data utama. Studi kepustakaan bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan menyintesis informasi dari literatur yang relevan terkait topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Sutisna & Effane (2022), fasilitas adalah fasilitas yang diperlukan untuk menjamin proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Semua fasilitas baik yang bergerak maupun yang tetap, dan memang demikian adanya “Sarana” atau “Peralatan” berarti segala sesuatu baik barang maupun uang yang memudahkan dalam menjalankan usaha. Ini adalah alat yang diperlukan bagi pendidikan untuk menyederhanakan dan mempercepat proses pembelajaran. Institusi pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama salah satunya adalah gedung dan fasilitas sekolah. Kedua, alat peraga pembelajaran seperti buku, bahan ajar, dan peralatan laboratorium. Kategori ketiga adalah media pendidikan, yang dibedakan menjadi media audiovisual yang

menggunakan perangkat tampilan dan media yang tidak menggunakan perangkat layar.

Prasarana sekolah dasar terdiri atas berbagai macam sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Contoh fasilitas ini meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pusat kebugaran, auditorium, dan ruang seni. Meja, kursi, dan bahan ajar merupakan contoh infrastruktur pendidikan. Untuk memastikan bahwa fasilitas infrastruktur memenuhi persyaratan, manajemen perencanaan pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dekomisioning, dll yang sistematis dan terorganisir harus dilakukan (Fitri et al, 2024). Sarana dan prasarana merupakan alat atau bagian yang memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan alat yang mutlak diperlukan untuk memperlancar terselenggaranya suatu kegiatan, meskipun belum memadai.

Peran pendidikan dan prasarana di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, karena merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan

pembelajaran (Nurstalis dkk, 2021). Siswa perlu merasa nyaman dan tanpa gangguan saat belajar agar dapat lebih memahami materi yang diberikan. Lembaga pendidikan dapat memanfaatkannya sebagai bahan ajar, bahan pembelajaran, dan media pembelajaran. Bahan yang umum digunakan di sekolah dasar antara lain spidol, papan tulis, penghapus, dan buku Pelajaran. Alat-alat ini sangat berguna ketika guru perlu menuliskan pelajaran atau menjelaskannya secara lebih rinci. Pembelajaran yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari perangkat pembelajaran. Misalnya, buku teks/paket merupakan alat yang digunakan untuk pembelajaran yang memungkinkan siswa melihat dan mengamati materi pelajaran dan materi pembelajaran secara langsung. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dengan peralatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan mereka sebaik-baiknya Muhaimin (2024).

Sarana pendidikan seperti ruang kelas yang baik, meja, kursi, papan tulis,

peralatan multimedia dan lain sebagainya merupakan pondasi terpenting dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Ruangan yang bersih, terang, dan sirkulasi udara yang baik menjamin siswa dan guru merasa nyaman. Apalagi materi pembelajaran yang komprehensif, media pembelajaran modern seperti laboratorium, perpustakaan, komputer, proyektor, dan akses internet juga tidak kalah pentingnya untuk memperlancar proses pembelajaran penopang, taman, area bermain, toilet dan tempat parkir yang luas menciptakan suasana aman dan sehat yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan akses magang, perpustakaan, dan fasilitas ekstrakurikuler, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi dan minatnya di luar studi formal.

Dari sudut pandang pedagogis, sarana dan prasarana yang berkualitas akan membantu guru pada menerapkan aneka macam metode dan taktik pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya multimedia interaktif, alat peraga modern, dan ruang kelas yang fleksibel, proses belajar lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Hal

ini akan menaikkan motivasi belajar siswa, memudahkan pemahaman konsep, dan mendorong kreativitas dan kemandirian pada belajar. Investasi pada pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah taktik krusial buat menaikkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, namun juga komponen penting yang berkontribusi dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

2. Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Yang Efektif

Praktik manajemen sarana dan prasarana yang efektif bertujuan untuk memastikan ketersediaan, pemeliharaan, dan optimalisasi penggunaan fasilitas serta peralatan yang mendukung operasional suatu organisasi, lembaga pendidikan, atau perusahaan. Manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada pengadaan, tetapi juga pada pengelolaan seluruh siklus hidup sarana dan prasarana agar tetap fungsional, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat dan perlengkapan yang

digunakan dalam proses belajar mengajar, meliputi gedung, ruang kelas, kursi, meja, dan media pendidikan. Institusi dan prasarana pendidikan mencakup institusi yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti bagian halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Rahayu, S.M., & Utama, S. 2016: Nurmadiyah, 2018). Langkah awal dalam efektivitas manajemen adalah perencanaan. Di tahap ini, kebutuhan sarana dan prasarana diidentifikasi berdasarkan tujuan dan prioritas organisasi. Data mengenai jumlah, jenis, dan kualitas fasilitas yang diperlukan dikumpulkan. Perencanaan yang matang memungkinkan organisasi menghindari pengadaan yang berlebihan atau kekurangan fasilitas yang dapat mengganggu operasional. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup pengaturan anggaran agar pengeluaran selaras dengan kemampuan finansial. Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pengadaan, yang dilakukan dengan memilih metode yang paling tepat, seperti pembelian langsung, sewa, atau kontrak jangka panjang. Proses pengadaan harus dilakukan secara transparan dan

akuntabel untuk mencegah praktik korupsi atau penyalahgunaan dana. Pemilihan vendor atau penyedia barang juga harus melalui seleksi ketat, dengan mempertimbangkan kualitas, harga, dan keandalan. Tahap selanjutnya adalah pengelolaan operasional dan pemeliharaan. Sarana dan prasarana yang telah tersedia perlu dikelola dengan baik agar dapat berfungsi secara optimal. Ini memerlukan penerapan prosedur penggunaan, pemantauan kinerja, serta jadwal pemeliharaan yang bersifat preventif dan korektif. Pemeliharaan preventif bertujuan untuk mencegah kerusakan melalui pemeriksaan dan perawatan berkala, sedangkan pemeliharaan korektif dilakukan saat terjadi masalah atau penurunan kinerja.

Pengendalian dan pengawasan juga merupakan aspek penting dalam manajemen sarana dan prasarana. Melalui pengawasan yang ketat, penggunaan fasilitas dapat dipastikan sesuai prosedur dan terhindar dari penyalahgunaan. Pengawasan ini mencakup pemeriksaan fisik dan pencatatan dalam sistem informasi manajemen aset. Dengan adanya data yang akurat, pengelola dapat mengetahui status fasilitas, jadwal

pemeliharaan, serta tingkat pemanfaatan fasilitas. Lebih jauh lagi, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga relevansi sistem manajemen sarana dan prasarana dengan kebutuhan organisasi. Evaluasi ini mencakup pengukuran kinerja fasilitas dan efektivitas proses pengelolaan. Dari hasil evaluasi tersebut, pengelola dapat menentukan langkah-langkah perbaikan, seperti mengganti fasilitas yang sudah usang, meningkatkan kualitas pemeliharaan, atau mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan peralatan.

Dalam konteks lembaga pendidikan, praktik manajemen sarana dan prasarana yang efektif akan mendukung proses belajar mengajar. Ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas kebersihan yang terjaga dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di dunia industri dan bisnis, manajemen yang efektif dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko kerusakan operasional, dan menghemat biaya dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, praktik manajemen sarana dan prasarana yang efektif mencakup perencanaan

yang cermat, pengadaan yang efisien, pengelolaan operasional dan pemeliharaan yang sistematis, pengawasan yang ketat, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan penerapan manajemen yang baik, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan atau operasionalnya.

3. Hubungan Manajemen Sarana dan Prasarana Dengan Efektivitas Pembelajaran

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan atau mengembangkan kualitas belajar peserta didik menurut Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, pendidikan adalah kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kekuatan keagamaan dan spiritual, disiplin diri, usaha sadar dan kesadaran, serta proses pembelajaran yang sistematis untuk pengembangan diri, masyarakat, bangsa, dan bangsa (Sisdiknas, 2019). Pendidikan ini menghubungkan hasil belajar siswa dengan keberhasilan dirinya, sarana prasarana untuk melanjutkan pembelajaran di sekolah. Salah satu

aset atau sumber daya yang sangat penting, sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada dua istilah yang menggambarkan pemahaman kita tentang lembaga dan infrastruktur pendidikan Pertama, sarana adalah prasarana yang dirancang untuk memperlancar proses belajar mengajar (Mauling, 2017). Gedung Sekolah (Hartoni, 2017 dkk, 2018). Pada dasarnya sarana pendidikan adalah perlengkapan dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat, media, dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah secara efektif. Keberadaan sarana dan prasarana sekolah memperkuat peran warga sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa lainnya, serta menuntut masyarakat untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah agar dapat berfungsi secara optimal.

Kepala lembaga dan prasarana pendidikan bertugas mengelola dan memelihara lembaga dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan

tugas dan manfaat dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan yang dimaksud dilakukan oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan dekomisioning dengan tujuan mencapai keamanan maksimal terhadap lembaga dan prasarana pendidikan (Ike, 2019). Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berlangsung untuk membantu siswa belajar merupakan sarana baru dan penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Keberhasilan belajar yang efektif dan maksimal merupakan salah satu tolak ukur kinerja pembelajaran standar mutu pendidikan fungsional (Miarso, 2015). Respon siswa di kelas dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Konsep hasil belajar yang efektif melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga bergantung pada lingkungan sekolah yang mendukung, sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penggunaan media pembelajaran

yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan. Jika proses perkembangan siswa secara keseluruhan baik maka akan berdampak besar terhadap perkembangan siswa. Pembelajaran di sekolah tidak efisien dan tidak menghasilkan pembelajaran yang efektif jika lingkungan sekolah tidak didukung oleh peralatan, prasarana, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, merupakan proses pembelajaran dimana guru mengubah pola berpikir dan keterampilan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu dilakukan peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar secara terus menerus. Di sini, guru dihadapkan pada tantangan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif bagi siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan sikap siswa terhadap berbagai hal.

E. Kesimpulan

Sarana dan prasarana memiliki peran vital dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung, seperti buku, bahan ajar, peralatan laboratorium, dan media

pembelajaran. Sementara itu, prasarana meliputi fasilitas pendukung, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang kegiatan lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan efektif bagi siswa serta guru. Praktik manajemen sarana dan prasarana yang efektif, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pemeliharaan, menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan fungsi fasilitas tersebut. Manajemen yang baik tidak hanya mendorong efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang relevan dan terpelihara dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan penerapan metode pembelajaran inovatif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Investasi pada pengembangan sarana dan prasarana, serta pengelolaannya yang tepat merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, sarana dan

prasarana bukan sekadar pelengkap, tetapi elemen integral yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang mendukung dan fasilitas yang memadai, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan, memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa secara akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA MENGHAMBAT PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 507-515.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21-28.
- Hutabarat, N., Lumbantobing, L., & Sihombing, G. L. A. (2022). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana oleh Wakil Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Di SMK Negeri 1 Siatas Barita Tahun 2022. *DIKAIOS| Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 58-69.

- Muhaimin, R. (2024). Peran Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba. *J. Adm. dan Manaj. Pendidik*, 5(1).
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63-76.
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822-3835.
- Yulius, M. (2020). Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang. *Khazanah Pendidikan*, 13(2).
- Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53-62.